

**KEBERLANJUTAN INTERIOR RUMAH BETAWI DALAM
KEMAJUAN JAMAN DI SETU BABAKAN**



PENGKAJIAN

Oleh :

Ismail Saleh

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.243/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	29-08-2013	TTD <i>m</i>

**KEBERLANJUTAN INTERIOR RUMAH BETAWI DALAM
KEMAJUAN JAMAN DI SETU BABAKAN**



PENGKAJIAN

Oleh :

Ismail Saleh



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013



**KEBERLANJUTAN INTERIOR RUMAH BETAWI
DALAM KEMAJUAN JAMAN DI SETU BABAKAN**




Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2013


Tugas Akhir Pengkajian ini berjudul:

KEBERLANJUTAN INTERIOR RUMAH BETAWI DALAM KEMAJUAN JAMAN DISETU BABAKAN, diajukan oleh Ismail Saieh, NIM 081 1605 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 26 Juni 2013

Pembimbing I/Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A
NIP 19770315 200212 1 005

Pembimbing II/Anggota


Ivada Ariyani, S.T.,M.Des.
NIP 19760514 200501 2 001

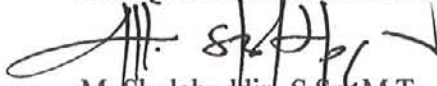
Cognate/Ketua


Setya Budi Astanta, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 19730129 200501 1 001

**Ketua Program Studi/Anggota
Desain Interior**


Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A
NIP 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/Ketua


M. Sholahuddin, S.Sn.,M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastawi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Penguasa Alam Semesta, yang telah memberikan perlindungan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Keberlanjutan Interior Rumah Betawi Dalam Kemajuan Jaman Di Setu Babakan"**. Penulisan skripsi ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar strata-1 Sarjana Seni pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Setu Babakan merupakan suatu daerah atau wilayah yang masuk dalam program kawasan resapan air dan konservasi Kebudayaan Betawi oleh Pemerintah DKI Jakarta. Sebelumnya pada tahun 1976, pada masa Gubernur Ali Sadikin kawasan Condet dijadikan sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Tetapi kawasan tersebut hanya mampu bertahan kurang lebih 10 tahun. Terbentuknya suatu kawasan Konservasi Kebudayaan Betawi pada Setu Babakan merupakan upaya kembali pemerintah dalam pelestarian kebudayaan setempat. Pada prakteknya pemerintah tidak membatasi adanya keharusan secara menyeluruh pada masyarakat setempat untuk tidak mengikuti perkembangan jaman, namun tetap memadukan suatu kebudayaan yang merupakan warisan nenek moyang dengan perkembangan yang lebih baik, sehingga tetap dapat mencitrakan kebudayaan mereka.

Berawal dari kenyataan tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi hingga sejauh mana adanya perubahan khususnya pada interior rumah tinggal yang mengikuti perkembangan jaman namun masih mampu mencitrakan adanya suatu kebudayaan tersebut.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan para pembaca dan meningkatkan semangat untuk lebih banyak belajar lagi. Penulis juga berharap dengan adanya tulisan ini, semakin terbuka apa yang seharusnya dilakukan segenap pihak demi kemajuan bangsa ini.

Yogyakarta, Juni 2013

Ismail Saleh

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini, mulai dari survey, penelitian, hingga penulisan tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta sedalam-dalamnya kepada :

- Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I serta Ketua Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Ivada Aryani, S.T.,M.Des selaku Dosen pembimbing II yang juga dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Dan penulis persembahkan semua ini, sebagai ucapan terimakasih yang sangat dalam kepada bapak dan ibu, Marwi dan Tarwiyah yang dengan kerja keras, do'a dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik.
- Fitri Anggraini dan Andi Saputra, kakak-kakakku tercinta yang selalu memberi semangat serta dukungan.
- Dewi Permatasari dan Ramadhani, adik-adikku tersayang yang senantiasa menghibur dan menyemangati.
- M.Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Ketua Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk bimbingan serta nasihat selama penulis menempuh masa perkuliahan.
- Ir.Hartiningsih, M.T selaku Dosen Wali, terimakasih untuk bimbingan serta nasihatnya selama penulis menempuh masa perkuliahan.
- Drs. Suastiwi Triamojo, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
- Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior atas bimbingan yang telah diberikan.

- Rahmi Afriyani untuk semua dukungan, bantuan, serta do'anya juga selalu menjadi tempat bercerita disaat senang dan susah.
- Agustina Nurhaeni untuk semua dukungan dan do'anya, serta membantu perubahan dalam diri penulis untuk menjadi lebih baik.
- Teman-teman seperjuangan TA Idham, Widi (peneman lembur, terimakasih boleh nitip kalo ke Indomaret), Delon, Bimo, Rani, dll.
- Teman-teman Angkatan 2008 "DESEMBER 08" terimakasih atas dukungannya dan semangat kalian.
- Warga TuronggoSeto (Tuyul, Obet, Hanggara, Imam, Kupret, Aris, Mas Taufik) terimakasih atas dukungan kalian.
- Wahyu senandung senja yang sudah membantu mengoreksi dalam penyusunan penulisan.
- Muhammad Syafi'I (kurep), yang membantu penulis dalam pencarian buku sebagai tinjauan pustaka.
- Retna Dewi Sartika dan Atiek Fatkhiyati, terimakasih atas dukungan serta semangatnya.
- Bpk. Indra Sutisna, S.Kom , selaku Komite Pemasaran & Kesenian Setu Babakan serta narasumber informasi dalam pengumpulan data.
- Bpk. Roni yang sudah bersedia menerima penulis serta memberikan ijin penulis untuk meneliti rumahnya sebagai obyek pengumpulan data.
- Ibu Maryamah dan Ibu Dju'ani yang menyambut hangat dan ramah serta memberikan ijin peneliti untuk meneliti rumahnya.
- Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat ditulis satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juni 2013

Ismail Saleh

ABSTRAK

Keberlanjutan Interior Rumah Adat Betawi Dalam Kemajuan Jaman di Setu

Babakan

Ismail Saleh

Kawasan Cagar Budaya Betawi Setu Babakan terletak di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memulai suatu Konservasi Budaya "baru" di tempat tersebut dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang merupakan warisan nenek moyang, salah satunya berupa rumah adat Betawi.

Di dalam Cagar Budaya Betawi Setu Babakan terdapat beberapa rumah adat yang memang sudah mengalami renovasi namun pada bagian-bagian yang rusak saja dan bentuknya masih sesuai dengan aslinya baik dari segi arsitektur dan interior. Akan tetapi banyak juga rumah yang mulai berubah, baik dari segi fungsi maupun arsitektur secara modern namun diharuskan tetap mengadopsi bentuk atau simbol arsitektur rumah Betawi oleh pemerintah setempat.

Keberlanjutan suatu arsitektur budaya sangat erat pengaruhnya dari peran serta penduduk atau masyarakat yang memiliki kebudayaan. Hal tersebut menyangkut keberlanjutan interior rumah adat Betawi itu pula, seiring dengan kemajuan jaman di masa kini.

Kata kunci: Cagar Budaya Betawi Setu Babakan, Konservasi Budaya, Rumah Adat Betawi, Keberlanjutan Interior, Kemajuan Jaman.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Batasan Pengertian.....	4
G. Metodologi Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Obyek Penelitian.....	6
3. Populasi dan Sample.....	6
4. Metode Pengumpulan Data.....	7
5. Metode Analisis Data.....	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
1. Sejarah Betawi.....	4
2. Arsitektur Rumah Tradisional Betawi.....	10
a. Rumah Gudang.....	11
b. Rumah Bapang/Kebaya.....	11
c. Rumah Joglo.....	12

B. Landasan Teori.....	12
1. Landasan Teori Tentang Rumah.....	12
2. Landasan Teori Keberlanjutan dan Perubahan.....	13
a. Keberlanjutan.....	13
b. Perubahan.....	16
1) Penambahan.....	17
2) Pengurangan.....	17
3) Pergerakan/perpindahan.....	17
c. Orientasi.....	18
d. Organisasi Sistem.....	18
1) Ruang di Dalam Ruang.....	19
2) Ruang yang Saling Berkaitan.....	19
3) Ruang yang Saling Bersebelahan.....	19
4) Ruang yang Dihubungkan Oleh Sebuah Ruang Kerjasama...20	
a) Organisasi Ruang Terpusat.....	21
b) Organisasi Ruang Linear.....	21
c) Organisasi Ruang Radial.....	22
d) Organisasi Ruang Grid.....	22
e) Organisasi Ruang Mengelompok.....	22
BAB III. PENYAJIAN DATA.....	24
A. Pelaksanaan Kegiatan.....	24
1. Persiapan.....	24
a. Persiapan Surat Ijin.....	24
b. Persiapan Alat.....	24
2. Pelaksanaan.....	24
B. Hasil Pengumpulan Data.....	25
1. Contoh Arsitektur Asli Betawi dan Ornamennya.....	27
a. Kampung Konservasi Budaya Betawi, Setu Babakan.....	27
b. Rumah Panggung.....	32
c. Anjungan DKI Jakarta, TMII.....	37

2. Rumah Tinggal Sebagai Rumah Hunian.....	42
a. Rumah Kasus I.....	42
1. Sebelum Renovasi.....	42
1) Teritori.....	43
2) Organisasi Ruang.....	43
3) Sirkulasi Ruang.....	43
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	44
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	44
6) Ornament Kebudayaan Betawi.....	44
2. Sesudah Renovasi.....	45
1) Teritori.....	45
2) Organisasi Ruang.....	47
3) Sirkulasi Ruang.....	48
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	48
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	49
6) Ornament Kebudayaan Betawi.....	49
b. Rumah Kasus II.....	49
1) Teritori.....	51
2) Organisasi Ruang.....	52
3) Sirkulasi Ruang.....	53
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	54
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	55
6) Ornament Kebudayaan Betawi.....	56
3. Rumah Tinggal Sebagai Home Industry.....	56
a. Rumah Kasus I.....	56
1. Sebelum Renovasi.....	56
1) Teritori.....	58
2) Organisasi Ruang.....	59
3) Sirkulasi Ruang.....	59
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	60
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	60

6) Ornamen Kebudayaan Betawi.....	60
2. Sesudah Renovasi.....	61
1) Teritori.....	62
2) Organisasi Ruang.....	62
3) Sirkulasi Ruang.....	62
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	63
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	65
6) Ornamen Kebudayaan Betawi.....	66
b. Rumah Kasus II.....	66
1. Sebelum Renovasi.....	66
1) Teritori.....	68
2) Organisasi Ruang.....	68
3) Sirkulasi Ruang.....	68
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	69
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	69
6) Ornamen Kebudayaan Betawi.....	70
2. Sesudah Renovasi 1987.....	70
1) Teritori.....	71
3. Sesudah Renovasi 2002 dan 2011.....	72
1) Teritori.....	73
2) Organisasi Ruang.....	74
3) Sirkulasi Ruang.....	74
4) Herarki dan Fungsi Ruang.....	75
5) Furnitur dan Asessoris Interior.....	77
6) Ornamen Kebudayaan Betawi.....	78

BAB IV. ANALISIS..... 79

A. Analisis Fisik Bangunan.....	79
a. Rumah Hunian.....	80
1. Analisis Perubahan Lantai.....	80
2. Analisis Perubahan Dinding.....	84

3. Analisis Perubahan Plafon.....	89
b. Rumah Industri.....	93
1. Analisis Perubahan Lantai.....	93
2. Analisis Perubahan Dinding.....	97
3. Analisis Perubahan Plafon.....	101
B. Analisis Tentang Fungsi dan Herarki Ruang.....	105
a. Rumah Hunian.....	105
b. Rumah Industri.....	109
C. Analisis Tentang Furniture dan Assesoris Interior.....	114
a. Rumah Hunian.....	114
b. Rumah Industri.....	118
D. Analisis Tentang Ornament dan Arsitektural Kebudayaan Betawi.....	120
a. Rumah Hunian.....	121
b. Rumah Industri.....	124
BAB V. PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
1. Teritori(fisik) Lantai, Dinding, Plafon.....	126
2. Fungsi, Herarki, dan Organisasi Ruang.....	126
3. Furniture dan Aksesoris Interior Kebudayaan.....	127
4. Ornament dan Arsitektural Kebudayaan.....	127
B. Menjawab Rumusan Masalah.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR FOTO

Foto 1. Rumah contoh budaya Betawi, Setu Babakan.....	28
Foto 2. Teras Rumah contoh budaya Betawi, Setu Babakan.....	29
Foto 3. Panggung Teater.....	30
Foto 4. Ornamen Gigi Balang.....	31
Foto 5. Ventilasi Tapak Jalak.....	32
Foto 6. Rumah panggung Betawi Pinggiran.....	33
Foto 7. Pintu masuk Rumah panggung Betawi Pinggiran.....	34
Foto 8. Interior Rumah panggung Betawi Pinggiran.....	35
Foto 9. Jendela Rumah panggung Betawi Pinggiran.....	36
Foto 10. Rumah Anjungan DKI Jakarta.....	37
Foto 11. Kursi Tamu dan lampu hias.....	39
Foto 12. Bale.....	40
Foto 13. Meja makan.....	41
Foto 14. Teras depan rumah.....	45
Foto 15. Plafon Pak Indra.....	46
Foto 16. Jendela Pak Indra.....	46
Foto 17. Ruang tamu.....	47
Foto 18. Ruang keluarga.....	48
Foto 19. Tampak depan rumah.....	51
Foto 20. Plafon rumah yang sudah menggunakan gypsum.....	52
Foto 21. Koridor mengarah ruang tambahan.....	54
Foto 22. Aksesoris penghias dinding.....	55
Foto 23. Tampak depan rumah Pak Roni.....	56
Foto 24. Teras depan (Sumber Survei 2012).....	63
Foto 25. Ruang tamu dan ruang keluarga.....	64
Foto 26. Ruang makan dan ruang jahit	65
Foto 27. Tampak depan rumah Nyak Mai.....	73
Foto 28. Ruang keluarga.....	76
Foto 29. Ruang dalam rumah utama.....	76

Foto 30. Ruang tamu dan dapur dalam..... 77
Foto 31. Gudang kayu bakar dan dapur pengolahan dodol..... 77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta lokasi Obyek Penelitian.....	6
Gambar 2. Rumah Gudang.....	11
Gambar 3. Rumah Bapang.....	11
Gambar 4. Rumah Joglo.....	12
Gambar 5. Pola Hubungan Ruang di dalam ruang.....	19
Gambar 6. Pola Hubungan Ruang saling berkaitan.....	19
Gambar 7. Pola Hubungan Ruang saling bersebelahan.....	20
Gambar 8. Pola Hubungan Ruang yang dihubungkan Ruang Kerjasama.....	20
Gambar 9. Pola Organisasai ruang terpusat.....	21
Gambar 10. Pola Organisasai ruang linier.....	21
Gambar 11. Pola Organisasai ruang radial.....	22
Gambar 12. Pola Organisasai ruang Grid.....	22
Gambar 13. Pola Organisasai ruang Mengelompok.....	23
Gambar 14. Peta satelit Komplek Setu Babakan.....	27
Gambar 15. Denah rumah tahun 1986.....	42
Gambar 16. Denah rumah sekitar tahun 2001 – saat ini.....	44
Gambar 17. Denah rumah tahun 2002.....	50
Gambar 18. Denah rumah setelah renovasi.....	50
Gambar 19. Organisasi rumah utama.....	52
Gambar 20. Organisasi ruang tambahan.....	53
Gambar 21. Denah rumah tahun 1998.....	57
Gambar 22. Denah rumah tahun 2003.....	61
Gambar 23. Denah rumah sebelum tahun 1980.....	67
Gambar 24. Denah rumah tahun 1987.....	70
Gambar 25. Denah rumah tahun 2002 sampai saat ini.....	72

DAFTAR TABEL

Table 1. Analisis perubahan lantai rumah Bapak Indra Sutisna S. Kom.....	80
Table 2. Analisis perubahan lantai rumah Bapak Roni.....	82
Table 3. Analisis perubahan dinding Bpk. Indra Sutisna S. kom.....	84
Table 4. Analisis perubahan dinding rumah Bpk. Roni.....	87
Table 5. Analisis perubahan plafon Bpk. Indra Sutisna S. Kom.....	89
Table 6. Analisis perubahan plafon Bpk. Roni.....	91
Table 7. Analisis perubahan lantai rumah Ibu Maryamah.....	93
Table 8. Analisis perubahan lantai rumah Ibu Dju'ani.....	95
Table 9. Analisis perubahan dinding.....	97
Table 10. Analisis perubahan dinding.....	99
Table 11. Analisis perubahan plafon Ibu Maryamah.....	101
Table 12. Analisis perubahan plafon Ibu Dju'ani.....	102
Tabel 13. Analisis Perubahan Fungsi, Herarki dan Organisasi Ruang rumah hunian.....	105
Table 14. Analisis perubahan fungsi dan herarki ruang rumah industry.....	109
Table 15. Furniture dan assesoris interior pada rumah Hunian.....	114
Table 16. Furniture dan assesoris interior pada rumah Industri.....	118
Tabel 17. Analisis perubahan Ornament dan arsitektural kebudayaan Betawi.....	121
Tabel 18. Analisis perubahan Ornament dan arsitektural kebudayaan Betawi.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL

KEBERLANJUTAN INTERIOR RUMAH BETAWI DALAM KEMAJUAN JAMAN DI SETU BABAKAN

B. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya dari berbagai macam suku bangsa dengan adat istiadat dan keanekaragaman arsitektur rumah adatnya. Sejalan dengan semakin berkembangnya kemajuan jaman, rumah-rumah tradisional tersebutpun juga semakin terdesak dengan modernisasi yang sangat kuat sehingga keberadaannya menjadi semakin langka.

Rumah Betawi adalah sebagai salah satu contoh keanekaragaman arsitektur rumah adat warisan budaya nenek moyang kita yang seiring waktu semakin terpinggirkan. Namun sangat disayangkan, walaupun telah masuk dalam agenda pemerintah tentang cagar budaya Betawi, saat ini rumah Betawi tetap mengalami kepunahan secara perlahan.

Tahun 1976, pada masa Gubernur Ali Sadikin kawasan Condet dijadikan sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Tapi sayang kawasan tersebut hanya mampu bertahan lebih kurang 10 tahun. Selanjutnya Condet tinggal kenangan. Dengan seiring perkembangan dan pembangunan Kota Jakarta, orang-orang Betawi di kawasan yang terdiri atas Kelurahan Bale Kambang, Batu Ampar, dan Kampung Tengah ini menjadi minoritas sehingga masyarakat Betawi di kawasan ini juga semakin berkurang.

Belajar dari kegagalan dari masa lalu yang ada di Condet, pemerintah Jakarta memulai suatu Konservasi Budaya "baru" di Setu

Babakan, Jakarta Selatan. Pada Setu Babakan ada beberapa rumah yang memang sudah mengalami renovasi namun pada bagian-bagian yang rusak saja dan bentuknya masih sesuai dengan aslinya baik dari segi arsitekturnya dan interiornya. Akan tetapi banyak juga rumah yang mulai berubah baik dari segi fungsi maupun arsitektur secara modern namun diharuskan tetap mengadopsi bentuk, atau simbol arsitektur rumah Betawi oleh pemerintah setempat.

Rumah adat betawi mempunyai ciri khas sendiri yang harus kita lestarikan dan kita budayakan. Di masa pembangunan ini, rumah adat di Situ Babakan yang masih mempertahankan kelestarian rumah adat betawi sebagai rumah tinggal, harus kita dukung, karena diharapkan menjadi cagar budaya yang dapat menginformasikan tentang kayanya Negeri ini akan budaya pada anak cucu kita nanti.

Keberlanjutan suatu arsitektur budaya sangat erat pengaruhnya dari peran serta penduduk atau masyarakat yang memiliki budaya itu sendiri.

Hal-hal yang diuraikan diatas merupakan latar belakang mengapa penulis sangat tertarik pada akan masalah keberlanjutan rumah Betawi, sehingga judul penelitian yang dipilih adalah : “Keberlanjutan Interior Rumah Betawi Dalam Kemajuan Jaman di Setu Babakan ”

C. RUMUSAN MASALAH

Perkembangan lingkungan yang semula hanyalah merupakan sebuah kampung biasa, kemudian menjadi kampung wisata, tentu saja sedikit banyak *mempengaruhi sistem sosial dan budaya masyarakatnya*. Perkembangan yang jauh dari sebelumnya tentu dapat dirasakan pada adanya peningkatan ekonomi masyarakat serta masuknya modernisasi. Hal tersebut memiliki implikasi terhadap pola tata ruang, bentuk, ragam dan fungsi penggunaan dan pemaknaan rumah tinggal. Setu Babakan

merupakan kampung wisata yang ditujukan agar dibudayakannya rumah adat Betawi sebagai upaya pemerintah mempertahankan kebudayaan tradisional Indonesia, akan tetapi seiring masuknya perkembangan modern kita dapat pula melihat adanya beberapa rumah yang mengalami perubahan dari bentuk rumah namun masih dapat kita lihat karakter rumah Betawinya. Walaupun begitu tentu saja sedikit banyak akan ada perubahan dalam pola ruang yang semula.

Pertanyaan yang muncul sebagai fokus dari pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana kesinambungan dan kontinuitas Rumah Betawi setelah berkembang jaman dengan gaya dan model yang lebih modern?
2. Faktor yang menyebabkan perubahan dan masih adanya sebuah kesinambungan dalam interior rumah Betawi setelah adanya perubahan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Melihat rumusan masalah yang akan diteliti, diharapkan hasil penelitian mampu menjawab serta menjadi sumber informasi tentang bagaimana pemukiman masyarakat suku Betawi, baik sebelum maupun sesudah dijadikan desa wisata Setu Babakan. Karena seperti yang sudah banyak masyarakat sadari, banyaknya rumah Betawi yang merupakan penduduk asli Jakarta yang mulai sulit ditemui karena terdorong oleh kerasnya pembangunan Ibukota. Bahkan pada upaya pelestarian yang dilakukan sebelumnya di Desa Bale Kambang di Condet pelaksanaannya telah menyimpang dari tujuan semula. Condet saat ini banyak perumahan yang arsitekturnya jauh dari karakter asli kebudayaan Betawi itu sendiri.

Tujuan penelitian ialah :

1. Mencari tahu serta meneliti adanya penataan ruang atau interior dalam rumah tradisional Betawi yang masih ada di Setu Babakan.

2. Mengidentifikasi factor-faktor yang menyebabkan fungsi ruang berubah dari tujuan penataannya semula.

Hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang sebab musabab perubahan fungsi rumah Betawi serta dampak setelah dicanangkannya Setu Babakan menjadi Desa wisata.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi referensi tentang budaya dan arsitektur tradisional dari salah satu budaya Indonesia yang hampir punah.
2. Memperkaya wawasan tentang perkembangan arsitektur tradisional yang dipadukan dengan arsitektur modern.
3. Memberi masukan kepada masyarakat Betawi bagaimana mempertahankan arsitektur Rumah Betawi dalam aplikasi modern.
4. Memperkaya wawasan tentang kebudayaan Indonesia.

F. BATASAN PENGERTIAN

Judul penelitian ini adalah Keberlanjutan Interior Rumah Adat Betawi dalam kemajuan jaman. Batasan keberlanjutan dalam kemajuan jaman adalah hanyalah proses perubahan dari sejak saat sebuah rumah dibangun dengan kondisi yang dipengaruhi budaya setempat hingga berjalannya waktu yang mempengaruhi kebudayaan ataupun suatu keadaan sehingga adanya perubahan baik penambahan maupun pengurangan pada rumah tersebut. Keberlanjutan atau bisa disebut *sustainability* pada kasus penelitian ini bukanlah hanya terkait pada penggunaan material ramah lingkungan, namun lebih pada suatu bentuk yang mengadopsi ciri khas suatu kebudayaan daerah tertentu.

Batasan pengertian ini hanya diambil dari teori yang menjadi dasar pada penelitian yaitu sebuah kerangka dasar pemikiran yang mewakili dari proses perubahan.

Menurut Marti dalam Andi (2004 : 4) sistem spasial dapat digambarkan sebagai keterkaitan antara *man*, *space* dan *time*. Manusia selalu berhubungan dengan ruang dan waktu, sehingga dalam aplikasi penggunaannya dapat dikategorisasikan menjadi, (1) *special structure* meliputi : sistem setting, sistem teritori, sistem orientasi, sistem organisasi ruang dan herarki ruang, sistem aktifitas dan sistem sirkulasi gerak, dan (2) *spatial value* meliputi : bentuk makro, meso, mikro, karakteristik visual, dan makna.

Obyek penelitian yang diambil dari data empiric harus berdasarkan teori dasar untuk menganalisa data – data yang ada di lapangan untuk dikembangkan lebih lanjut ke model kualitatif.

G. METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipilih adalah metode penelitian deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsini Arikunto, 2010:3).

1. Metode Pendekatan

Metodologi penelitian yang dipilih adalah metode penelitian deskriptif. Metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi

suatu variable atau tema, gejala, atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya saat penelitian itu dilakukan (Suharsini Arikunto, 2010:309).

2. Obyek penelitian data

Kampung cagar budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan.



Gambar 1. peta lokasi Cagar Budaya Betawi Setu Babakan

3. Populasi dan Sample

Data yang dicari di lapangan dengan menggunakan sample atau beberapa rumah yang dipilih sebagai contoh, atau obyek penelitian. Rumah yang dipilih sebagai objek sebanyak 4 rumah pada kompleks perumahan Betawi Setu Babakan, dan diharuskan memiliki kriteria yang sudah ditentukan, yaitu :

- a. Rumah yang memiliki arsitektur dan interior Budaya Betawi segi interior maupun eksterior baik itu rumah Joglo, rumah Bapang maupun rumah Gudang yang merupakan arsitektur Budaya Betawi.
- b. Rumah yang memiliki arsitektur dan interior Betawi yang beralih fungsi sebagai rumah industri.

4. Metode pengumpulan data

Data yang dicari dilapangan dengan cara observasi sitematik, yaitu suatu metode pencarian data dengan terlebih dahulu membuat kerangka tentang faktor-faktor yang akan dicari.

a. Data dicari dengan cara interview :

- terhadap informan kompeten yaitu penghuni rumah yang diteliti yang terdiri dari ayah dan ibu
- Narasumber atau orang yang mengerti dan memahami tentang adat istiadat dan arsitektur tradisional yang berlaku pada masyarakat Betawi.

Data yang diambil dengan teknik wawancara adalah data yang menyangkut pendapat dan kenyataan yang hanya dapat terungkap melalui pemahaman, pengalaman, dan pengamatan penghuni. Percakapan wawancara akan direkam dengan alat perekam suara.

- b. Dengan cara pengamatan langsung meliputi kontak social yang terjadi, cara berpakaian, penggunaan bahasa, kesenian, bentuk rumah, material rumah.
- c. Pendataan fisik rumah mencatat tahun pendirian rumah dan tahun renovasinya serta perubahan seperti apa.
- d. Pengumpulan data literatur sebagai landasan perbandingan dari data yang di dapat dan referensi data tertulis yang sudah ada.
- e. Data dokumentasi menggunakan alat perekam seperti kamera dan menjadi penguat dari hasil penelitian.

5. Metode analisis data

Pengolahan data penelitian kualitatif, yang merupakan hasil wawancara dengan pihak penghuni rumah di deskripsikan, kemudian dibandingkan dengan aspek kebudayaan Betawi dimasa lampau (berdasarkan literatur dan wawancara narasumber)

Dengan cara deskriptif dan komperatif seperti ini diharapkan penilaian tentang masih kentalnya interior tradisional Rumah Betawi sejalan dengan perkembangan budayanya diiringi dengan modernisasi.

